

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan pada bab IV, maka pada bab V ini akan dilakukan pembahasan yang sesuai dengan teori serta pembahasan hasil temuan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu: (1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Sutojayan Blitar, (2) Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Sutojayan Blitar, (3) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

A. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

1. Perencanaan jumlah peserta didik baru dilakukan dengan mengirimkan jumlah rombongan belajar ke cabang dinas pendidikan.

Menurut Imron yang dikutip oleh pengarang dalam buku manajemen peserta didik untuk program sarjana (S1), perencanaan peserta didik merupakan kegiatan daur ulang tentang perlakuan instansi kepada peserta didik di sekolah, sejak murid mengenal sekolah sampai menjadi alumni. Hal yang harus direncanakan adalah perencanaan penerimaan hingga kelulusannya.¹⁹²

Menurut Martin yang dikutip oleh pengarang dalam buku dasar-dasar perencanaan pendidikan menyatakan bahwa dalam bidang apapun,

¹⁹² Syaifulloh Yusuf, *Manajemen Peserta Didik untuk Program Sarjana (S1)*, ..., Hlm 2.

perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas keterlaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal.¹⁹³

Berdasarkan buku analisis hubungan jumlah rombongan belajar dan jumlah peserta didik per rombongan belajar dengan mutu lulusan yang ditulis oleh novrian satria perdana, dkk, mengutip dari permendikbud nomor 51 tahun 2018, rombongan belajar adalah sekelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas dalam suatu satuan pendidikan.¹⁹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan terbukti bahwasanya SMAN 1 Sutojayan melakukan kegiatan perencanaan peserta didik dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan sejak peserta didik masuk ke SMAN 1 Sutojayan hingga peserta didik tersebut selesai menempuh pendidikan. Sebelum peserta didik dinyatakan diterima, sekolah telah merencanakan kegiatan peserta didik dengan baik, dimulai dengan adanya kegiatan analisis kebutuhan peserta didik baru. Jadi sekolah mempersiapkan daya tampung sekolah, ruang belajar, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta segala hal yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Kemudian sekolah

¹⁹³ Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan, ...*, Hlm 76.

¹⁹⁴ Novian Satria Perdana, dkk, *Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar, ...*, Hlm

merekrut peserta didik melalui berbagai macam jalur yang telah ditentukan oleh pemerintah hingga sekolah memutuskan nama-nama peserta didik yang diterima, kemudian peserta didik tersebut di bina dan dibantu dalam pengembangan diri melalui fasilitas yang ada di sekolah hingga peserta didik benar-benar dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Sampai pada saat peserta didik hampir usai menempuh pendidikan di SMAN 1 Sutojayan, sekolah juga membekali peserta didik dengan keterampilan wirausaha (untuk peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi), dan memfasilitasi expo kampus atau kegiatan pengenalan kampus (untuk peserta didik yang berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi) bahkan hingga proses pemilihan dan pendaftaran kampus juga di bantu oleh pihak sekolah.

Selain mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan oleh calon peserta didik baru, pada tahap analisis kebutuhan, SMAN 1 Sutojayan melakukan pengajuan jumlah rombongan belajar atau kerap disebut sebagai rombel ke cabang dinas pendidikan provinsi jawa timur, yang kemudian data tersebut di input oleh pusat untuk keperluan PPDB.

2. Sekolah mengajukan 360 calon peserta didik baru dengan persiapan 10 kelas baru.

Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik baru. Menurut prihatin, yang dikutip oleh pengarang buku pengantar manajemen pendidikan, analisis kebutuhan peserta didik yaitu, menetapkan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah)

tersebut dengan memperhatikan hal berikut yakni merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan pertimbangan rasio guru dengan siswa. Perencanaan daya tampung dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru, sekolah perlu menghitung ulang daya tampung sekolah dan menentukan jumlah siswa baru yang akan diterima. Adapun yang perlu diperhatikan secara rinci yaitu, daya tampung setiap kelas, berapa jumlah kelas, memperhatikan kondisi belajar siswa dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Jumlah calon peserta didik yang akan diterima di suatu lembaga pendidikan (sekolah) bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas yang tersedia. Artinya, jumlah yang akan diterima disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika siswa telah diterima di sekolah tersebut. Hal ini juga ditentukan oleh ukuran sekolah, ukuran kelas dan rasio murid dengan guru.¹⁹⁵

Berdasarkan realita yang ada di lapangan, SMAN 1 Sutojayan melakukan perencanaan jumlah peserta didik baru yang akan diterima dengan mengirimkan jumlah rombel/ jumlah calon peserta didik baru ke cabang dinas pendidikan, yang kemudian data tersebut akan di upload oleh cabang dinas pendidikan ke website atau aplikasi untuk keperluan PPDB.

SMAN 1 Sutojayan pada tiap tahunnya mengajukan jumlah peserta didik baru sebanyak 10 rombel dengan mempersiapkan 10 kelas, dan masing-masing kelasnya dapat menampung 36 peserta didik. Jadi jika

¹⁹⁵ Suvriadi Panggabean, dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, ...,Hlm. 57.

dikalkulasikan secara keseluruhan pada tiap tahunnya sekolah mengajukan dan menerima 360 peserta didik baru. Pengajuan jumlah kuota peserta didik baru ke cabang dinas pendidikan merupakan tugas dari kepala tata usaha dengan dibantu oleh panitia PPDB, kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan PPDB berlangsung.

Kemudian terkait dengan Pagu calon peserta didik sebagaimana dijelaskan pada Petunjuk teknis PPDB jenjang SMA, SMK, dan SLB Negeri Provinsi Jawa Timur, Pagu calon peserta didik baru paling banyak 36 peserta didik dalam 1 (satu) rombongan belajar, jumlah rombongan belajar dalam satuan pendidikan ditentukan sesuai dengan kapasitas sarana prasarana sekolah secara proposional serta sesuai perundangan yang berlaku.¹⁹⁶

Menurut keterangan dari kepala sekolah saat proses penelitian, beliau menegaskan bahwasanya SMAN 1 Sutojayan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru untuk tiap tahunnya memang disamakan artinya sekolah dari tahun ke tahun menerima jumlah yang sama untuk calon peserta didik baru, sekolah selalu mempersiapkan 10 kelas untuk calon peserta didik baru, dan untuk jumlah rombongan belajar dalam satu kelasnya sekolah mengambil jumlah maksimal yaitu 36 peserta didik (disesuaikan dengan aturan yang ada).

3. Pengajuan jumlah rombel dilakukan oleh kepala tata usaha.

¹⁹⁶ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Petunjuk Teknis PPDB jenjang SMA, SMK, dan SLB Negeri Provinsi Jawa Timur tahun pelajaran 2021/ 2022.

Berdasarkan buku analisis hubungan jumlah rombongan belajar dan jumlah peserta didik per rombongan belajar dengan mutu lulusan, yang ditulis oleh Novrian Satria Perdana dkk, Rombongan belajar merupakan suatu kelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas di dalam unit pendidikan. rombongan belajar dibentuk dengan ketentuan-ketentuan khusus dengan tujuan agar dapat terciptanya suasana belajar yang nyaman. Hingga saat ini telah banyak dilakukan penelitian terkait pengaruh jumlah rombongan belajar terhadap prestasi peserta didik, namun berbagai macam hal yang ditemukan salah satunya oleh Chingos pada tahun 2013 bahwa terdapat faktor positif terhadap ukuran rombongan belajar, ia menyatakan bahwa jumlah rombongan belajar yang lebih sedikit akan membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar. Akan tetapi disisi lain Koca dan Celika yang meneliti pada tahun 2014, menyatakan bahwa mengenai rasio peserta didik dan kelas tidak membawa dampak signifikan terhadap prestasi peserta didik apabila jumlah guru masih sedikit oleh karenanya kedua hal tersebut harus diimbangi artinya untuk ukuran kelas kecil maka rasio peserta didik dan gurunya juga disesuaikan begitu pula dengan ukuran kelas yang besar sehingga kondisi pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal, mengenai ukuran kelas, rasio peserta didik juga telah diatur oleh pemerintah.¹⁹⁷

SMAN 1 Sutojayan, mengajukan rombongan belajar sesuai dengan kapasitas yang dimiliki sekolah, dikarenakan ukuran ruang kelas yang

¹⁹⁷ Novian Satria Perdana, dkk, *Analisis Hubungan Jumlah Rombongan, ...*, Hlm 13 – 22.

cukup besar maka sekolah mengambil jumlah rombongan belajar sesuai dengan standar terbesar untuk tingkat SMA yakni 36 peserta didik dalam satu kelas sehingga dengan jumlah tersebut diharapkan peserta didik dapat belajar dengan optimal. Kegiatan pengajuan rombongan belajar dilakukan oleh kepala tata usaha SMAN 1 Sutojayan ke dinas pendidikan provinsi sebelum pelaksanaan PPDB.

4. Segala kegiatan yang ada di sekolah harus dilakukan selaras dengan visi, misi dan tujuan yang ada.

Menurut Tatang Amirin yang dikutip oleh pengarang dalam buku *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, bahwa dalam perencanaan peserta didik yang perlu dilakukan adalah menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan pada visi misi sekolah yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.¹⁹⁸

SMAN 1 Sutojayan memiliki beberapa visi, misi dan tujuan sekolah, yang mana segala kegiatan yang ada di sekolah khususnya pada bidang kesiswaan harus dilakukan selaras dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ada.

5. Analisis potensi peserta didik dilakukan melalui kegiatan MPLS, psikotes dan memvalidasi prestasi bawaan peserta didik.

Menurut hasil penelitian Ika Setya Wati dalam tesisnya yang berjudul *manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta*

¹⁹⁸ Hasrian Rusdi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik, ...*, Hlm. 68-69.

didik pada madrasah inklusi di MI Muhammadiyah program khusus Kartasura, mengutip dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa potensi sebagai kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang actual dalam berprestasi. Yamin menerangkan bahwa potensi adalah kemampuan yang belum dikembangkan dan bila dikembangkan akan muncul kompetensi. Jika dikontekskan ke dunia pendidikan, maka potensi peserta didik adalah kemampuan dasar peserta didik yang belum dikembangkan, ketika kemampuan itu dikembangkan maka muncullah kompetensi diri peserta didik.¹⁹⁹

Kemudian dalam hal menganalisis potensi peserta didik, sekolah mengalami sedikit kendala. Adanya PPDB sistem zonasi sebenarnya sedikit menghambat proses analisis potensi yang dimiliki peserta didik dikarenakan sekolah harus melaksanakan PPDB sesuai dengan juknis yang diterbitkan. Akan tetapi sekolah tetap berupaya untuk dapat mengetahui potensi peserta didik baru dengan melakukan kegiatan MPLS, psikotes serta mengecek dan memvalidasi prestasi bawaan peserta didik dari sekolah sebelumnya.

¹⁹⁹ Ika Setya Wati, Tesis, *Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Madrasah Inklusi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura*, UIN Walisongo Semarang, 2019.

6. Analisis potensi peserta didik merupakan tanggungjawab seluruh WAKA, staf TU, dan guru.

Menurut hasil penelitian Ika Setya Wati dalam tesisnya yang berjudul manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik pada madrasah inklusi di MI Muhammadiyah program khusus Kartasura, Salah satu persoalan pokok yang perlu diketahui tentang manusia sebagai peserta didik adalah sifat-sifat dasar yang dimiliki manusia ketika dilahirkan atau dikenal dengan potensi. Untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, terstruktur dan terencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner.²⁰⁰

Kegiatan analisis potensi peserta didik merupakan tanggungjawab dan kerja sama antar seluruh Waka Sekolah, staf TU, dan para guru. Kegiatan ini dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan diterima di SMAN 1 Sutojayan.

7. Sekolah akan menyesuaikan potensi peserta didik dengan program kurikulum yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan salah satu jurnal karya Akhirin dengan judul Pengembangan Potensi Anak Perspektif Islam, Potensi adalah sesuatu atau kemampuan dasar manusia yang telah ada dalam dirinya yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan dimanfaatkan secara nyata dalam

²⁰⁰ Ika Setya Wati, Tesis, *Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Madrasah Inklusi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura*, UIN Walisongo Semarang, 2019.

kehidupan manusia di dunia ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT. Salah satu dimensi kemanusiaan yang penting dikaji dalam hubungannya dengan proses pendidikan adalah fitrah atau potensi. Sebab pendidikan pada hakikatnya merupakan aktifitas dan usaha manusia untuk membina dan mengembangkan potensi-potensi pribadinya agar berkembang seoptimal mungkin.²⁰¹

Setelah berhasil mengetahui potensi peserta didik, maka sekolah akan menyesuaikan potensi-potensi peserta didik tersebut dengan program kurikulum yang telah dipersiapkan untuk dilaksanakan selama 1 tahun ke depan, baik dalam bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler.

8. Sekolah mempersiapkan 10 ruang kelas untuk calon peserta didik baru dan sarana prasarana penunjang belajar lainnya.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Rika Megasari yang berjudul peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 bukit tinggi, menyatakan bahwa, sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur

²⁰¹ Akhirin, *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Islam*, Jurnal Tarbawi, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2015, Hlm 208- 212.

manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.²⁰²

SMAN 1 Sutojayan memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai. Pada tiap tahunnya sekolah selalu mempersiapkan sarana dan prasarana untuk persiapan penerimaan peserta didik baru. Sekolah mempersiapkan 10 ruang kelas untuk belajar peserta didik baru lengkap dengan sarana penunjang belajar lainnya agar peserta didik nantinya dapat belajar dengan lancar dan nyaman. Disamping itu sekolah juga memiliki prasarana yang dipersiapkan untuk peserta didik seperti gedung perpustakaan, taman baca, laboratorium, lapangan, tempat parkir, dan lain sebagainya. Dikarenakan sarana dan prasarana sudah terpenuhi dengan baik maka pada tiap tahunnya sekolah stagnan mengambil jumlah rombongan belajar sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia jadi sekolah hanya akan melakukan perbaikan atau penambahan saja jika memang dibutuhkan.

9. Sekolah memiliki 63 tenaga pendidik dan 16 tenaga kependidikan.

Dalam buku pengantar manajemen pendidikan, yang ditulis oleh Suvriadi Panggabean, dkk memaparkan bahwa, dalam analisis kebutuhan

²⁰² Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana*, ..., Hlm 2-3.

peserta didik termasuk didalamnya yakni menyusun program kesiswaan terkait visi misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada anggaran dan tenaga kependidikan yang tersedia.²⁰³ Dalam buku pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ditulis oleh Rumi Rusmiyati Aliyah menerangkan bahwa tenaga pendidik itu sendiri merupakan orang yang terlibat dalam tugas pendidikan, yaitu para guru/ dosen sebagai pemegang peran utama, manajer/ administrator , para supervisor dan para pegawai. Sedangkan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.²⁰⁴

SMAN 1 Sutojayan memiliki 63 tenaga pendidik dan 16 tenaga kependidikan. Jumlah ini menunjukkan bahwa dalam hal persiapan tenaga pendidik dan kependidikan, sekolah sudah cukup terpenuhi dengan baik. Akan tetapi banyak tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah senior/ akan pensiun dan 50% tenaga pendidik dan kependidikan berasal dari tenaga honorer. Bahkan diperkirakan pada tahun ajaran 2022/2023 banyak tenaga pendidik dan kependidikan yang akan pensiun sehingga sekolah memerlukan tenaga-tenaga baru untuk menggantikan tenaga yang pensiun, bisa dari para alumni yang sudah memiliki kompetensi maupun dari pendaftar lainnya.

²⁰³ Suvriadi Panggabean, dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, ...,Hlm. 57.

²⁰⁴ Rumi Rusmiyati Aliyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, ...,Hlm 8.

B. Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

1. SMAN 1 Sutojayan menerima peserta didik baru melalui beberapa jalur, termasuk jalur zonasi.

Dalam buku pengantar manajemen pendidikan di sekolah yang ditulis oleh Nur Hamiah dan Mohammad Jauhar memaparkan bahwa, rekrutmen peserta didik baru pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.²⁰⁵

Proses penerimaan peserta didik baru tersebut diatur dalam PERMENDIKBUD RI Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, PPDB untuk SD, SMP, SMA dilaksanakan melalui jalur pendaftaran PPDB. Jalur pendaftaran tersebut meliputi: 1) zonasi, 2) afirmasi, 3) perpindahan tugas orang tua/ wali, dan 4) prestasi. Untuk tingkat SMA jalur zonasi paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari daya tampung sekolah, jalur afirmasi paling sedikit 15% (lima belas persen) dari daya tampung sekolah, jalur perpindahan tugas orang tua/ wali paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung sekolah, dan untuk sisa dari kuota jalur pendaftaran ini pemerintah daerah dapat membuka jalur prestasi.²⁰⁶

²⁰⁵ Nur Hamiah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, ..., Hlm. 45.

²⁰⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

SMAN 1 Sutojayan telah mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan menerima peserta didik baru dari beberapa jalur diantaranya: 1) jalur zonasi dengan kuota 50% (lima puluh persen), 2) jalur afirmasi dengan kuota 15% (lima belas persen), 3) jalur perpindahan tugas orang tua/ wali dengan kuota 5% (lima persen), 4) jalur prestasi akademik dan non akademik dengan kuota 30% (tiga puluh persen).

2. Panitia PPDB dibentuk sejak awal tahun ajaran baru.

Menurut asmendri dalam buku manajemen pendidikan karya muhammad kristiawan dkk, Adapun prosedur perekrutan peserta didik yang pertama yakni Pembentukan panitia penerimaan.

Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah dibentuk umumnya diformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Kepanitiaan rekrutmen peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah selaku ketua umum dengan dibantu oleh wakil bidang kesiswaan, kepala TU dan stafnya, serta guru-guru yang terpilih.²⁰⁷

Panitia PPDB di SMAN 1 Sutojayan dibentuk sejak dimulainya tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan agar para bapak/ ibu panitia dapat mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan PPDB dengan maksimal. Kepanitiaan yang telah dibentuk kemudian di sahkan melalui SK kepala sekolah. Kemudian setelah kepanitiaan terbentuk maka sekolah akan mengagendakan rapat penerimaan peserta didik baru dipimpin oleh

²⁰⁷ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, ...,Hlm 71- 72.

kepala sekolah, hal yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru.

3. Promosi PPDB dilaksanakan secara online dan offline.

Menurut brigta dalam jurnal yang ditulis oleh akhmad zaenul ibad dan oni marliana susianti dengan judul strategi promosi penerimaan peserta didik baru (studi kasus MI al fatah cikadu kec watu kumpul), menerangkan bahwa promosi merupakan salah satu alat yang tepat untuk memperkenalkan produk, melalui promosi-promosi yang dilakukan oleh sekolah maka dapat memperlihatkan kualitas dan kuantitas serta prestasi apa saja yang telah diperoleh sekolah tersebut untuk disampaikan kepada masyarakat. promosi juga merupakan kegiatan yang sangat berperan aktif dalam memperkenalkan, memberitahukan dan mengingatkan kembali manfaat suatu produk yang mendorong konsumen untuk membeli produk tersebut.²⁰⁸

Menurut asmendri dalam buku manajemen pendidikan karya muhammad kristiawan dkk, Adapun prosedur perekrutan peserta didik selanjutnya adalah pembuatan, pengiriman /pemasangan pengumuman.

Setelah diadakan rapat dan dibuat keputusan, maka selanjutnya adalah pembuatan pengumuman yang diantaranya berisikan gambaran singkat sekolah, persyaratan pendaftaran peserta didik, cara pendaftaran, waktunya, tempat, biaya pendaftaran, waktu seleksi, dan sebagainya.

²⁰⁸ Akhmad Zaenul Ibad dan Oni Marliana Susianti, *Strategi Promosi*, ..., Hlm 380.

Pegumuman yang telah dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh calon peserta didik baru.²⁰⁹

Setelah diadakan rapat dan dibuatnya keputusan, maka selanjutnya adalah pembuatan pengumuman yang diantaranya berisikan gambaran singkat sekolah, persyaratan pendaftaran peserta didik baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu seleksi dan sebagainya.

Sedangkan untuk promosi PPDB dilaksanakan secara online dan offline. Online dengan menyebarkan brosur ke website sekolah dan media sosial sekolah, offline dilakukan dengan menyebarkan brosur ke beberapa sekolah tingkat SMP/ sederajat yang ada di sekitar SMAN 1 Sutojayan, saat sekolah mengadakan event, dan penyebaran brosur melalui alumni.

4. Sesuai juknis yang ada PPDB jalur zonasi dilaksanakan pada tahap ke IV.

Berdasarkan JUKNIS PPDB tahun pelajaran 2021/2022, tahap dan jalur pendaftaran PPDB tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- a. Tahap I (Online)
 - 1) Jalur Afirmasi (SMA/SMK)
 - 2) Jalur Perpindahan Tugas Orang Tua/wali (SMA/SMK)
 - 3) Jalur Prestasi Hasil Lomba (SMA/SMK)
- b. Tahap II (Online) Jalur Prestasi Nilai Akademik (SMA)
- c. Tahap III (Online) Jalur Zonasi (SMK)
- d. Tahap IV (online) Jalur Zonasi (SMA)

²⁰⁹ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, ..., Hlm 71- 72.

- e. Tahap V (online) Jalur Prestasi Nilai Akademik (SMK).²¹⁰

SMAN 1 Sutojayan melaksanakan PPDB sesuai dengan juknis yang ada. PPDB dilaksanakan secara bertahap dimulai dari tahap I hingga tahap ke V. Sedangkan PPDB jalur zonasi sendiri dilaksanakan pada tahap ke IV. SMAN 1 Sutojayan melaksanakan PPDB secara online atau daring (dalam jaringan) termasuk pada jalur zonasi sehingga sekolah hanya perlu mempersiapkan tim untuk mengecek data-data peserta didik baru yang mendaftar, serta membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan.

5. PPDB jalur zonasi memiliki beberapa ketentuan dan tahapan yang harus dipenuhi sesuai dengan juknis yang ada.

Berdasarkan skripsi Gustiana dengan judul Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sman 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, menjelaskan bahwa kebijakan Sistem Zonasi adalah Penataan Reformasi Dalam Pembagian Wilayah Sekolah. Secara keseluruhan kebijakan sistem zonasi adalah landasan pokok penataan reformasi sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Kebijakan zonasi adalah sistem penerimaan peserta didik berdasarkan radius dan jarak. Kelebihan dari sistem zonasi ini diantaranya adalah pemerataan pendidikan, lebih hemat waktu karena

²¹⁰ Dinas pendidikan provinsi jawa timur, petunjuk teknis PPDB jenjang SMA, SMK, dan SLB Negeri Provinsi Jawa Timur tahun pelajaran 2021/ 2022.

sekolah dekat, lebih hemat biaya transportasi, kondisi peserta didik lebih bugar, serta mengurangi kemacetan.²¹¹

Adapun proses PPDB jalur zonasi memiliki beberapa ketentuan dan tahapan yang harus dipenuhi sesuai dengan juknis yang ada. PPDB jalur zonasi merupakan salah satu jalur penerimaan peserta didik baru yang ketentuannya berdasarkan ukuran jarak terdekat dari sekolah ke rumah, yang titik koordinatnya telah ditentukan oleh pemerintah daerah.

6. PPDB jalur zonasi dilakukan secara online.

Berdasarkan jurnal kajian teori dan praktik kependidikan yang ditulis oleh tri novia Rosalinda dengan judul sistem penerimaan peserta didik baru berbasis online dan offline di sekolah menengah kejuruan, menyatakan bahwa dewasa ini sistem penerimaan peserta didik baru telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui sistem pendaftaran dan seleksi online (dalam jaringan). Pelaksanaan PPDB baik online maupun offline prosedurnya tetap sama yakni dimulai dengan tahap perencanaan hingga proses evaluasi. Tentu terdapat nilai positif dan negatif dari pelaksanaan PPDB secara online, minusnya dalam PPDB online ini seringkali terdapat kendala server website yang eror namun disamping itu sistem PPDB online ini lebih mudah untuk diakses karena pendaftaran dapat dilakukan selama 24 jam dan lebih menghemat biaya.²¹²

²¹¹ Gustiana, Skripsi, *Implementasi Kebijakan Sistem Zonas*, ..., Hlm. 31-32

²¹² Tri Novia Rosalinda, *Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online dan Offline di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Volume 2 Nomor 2 Tahun 201, Hlm 94- 99.

PPDB tahun ajaran 2021/ 2022 di SMAN 1 Sutojayan dilaksanakan full secara online semua jalur terutama jalur zonasi, dimulai dari pengambilan PIN hingga daftar ulang peserta didik yang diterima dilaksanakan secara online. mengingat pada tahun ajaran ini wabah covid 19 sedang marak-maraknya oleh karena itu untuk memutus rantai penyebaran covid 19, pemerintah menghimbau untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan termasuk PPDB dilaksanakan secara online dari rumah (daring).

7. Peserta didik yang diterima dalam jalur zonasi ditentukan oleh pemerintah berdasarkan jarak rumah.

Penentuan peserta didik yang diterima yakni berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Walaupun demikian, umumnya yang dipertimbangkan sekolah adalah daya tampung kelas baru, sebab apapun jenis seleksi yang digunakan, ketentuan penerimaannya masih berdasarkan atas daya tampung kelas.²¹³

Seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwasanya SMAN 1 Sutojayan sebelum melaksanakan PPSB maka sekolah akan mengajukan jumlah rombel yang disesuaikan dengan daya tampung sekolah maupun kelas, kemudian setelah data tersebut di upload maka pemerintah yang menentukan diterima atau tidaknya peserta didik berdasarkan jarak terdekat dari rumah ke sekolah.

²¹³ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, ...,Hlm 72.

Bentuk pengumuman peserta didik yang diterima ada dua yaitu, pengumuman sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka merupakan pengumuman yang secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan cadangan. Umumnya, pengumuman ditempelkan di papan pengumuman sekolah. Sistem tertutup merupakan suatu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat.²¹⁴

Setelah data peserta didik yang diterima sudah ditentukan maka kemudian pemerintah pusat akan mengirimkan data peserta didik ke sekolah-sekolah kemudian sekolah mengumumkannya secara terbuka baik secara online maupun offline, sehingga para calon peserta didik baru dapat melihat pengumuman lolos seleksi di sekolah dan melalui website PPDB jatim ataupun website sekolah.

Bagi calon peserta didik yang diterima maka harus melakukan daftar ulang sebagai bukti keseriusan melanjutkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. sedangkan mereka yang tidak melakukan pendaftaran ulang dalam waktu yang telah ditentukan dinyatakan gugur atau mengundurkan diri. Jika yang telah lulus seleksi tidak melakukan pendaftaran ulang maka akan diisi oleh peserta didik cadangan.²¹⁵

²¹⁴ *Ibid*, Hlm 72.

²¹⁵ *Ibid*, Hlm 71-73.

Setelah resmi dinyatakan diterima maka nama-nama peserta didik yang tertera diarahkan untuk melakukan daftar ulang guna memastikan data peserta didik yang resmi melanjutkan ke SMAN 1 Sutojayan.

8. Sekolah mengalami kendala jaringan dan kendala penempatan titik koordinat rumah peserta didik.

Adanya kebijakan sistem zonasi tentu tidak luput dari adanya pro dan kontra, sisi positif dan negatif pasti akan selalu ada dan hal ini dirasakan oleh beberapa sekolah dan masyarakat. Berdasarkan jurnal sains dan teknologi dengan judul dampak pemberlakuan sistem zonasi terhadap mutu sekolah dan peserta didik karya Riski Tri Widyastuti, menjelaskan dewasa ini sistem zonasi diberlakukan dalam pendidikan Indonesia dengan harapan mampu mewujudkan layanan pendidikan yang merata di setiap daerah di Indonesia, karena pendidikan merupakan hak segala bangsa sesuai dalam isi yang tertuang dalam UUD 1945. Dalam pelaksanaan Sistem Zonasi terdapat beberapa kendala seperti kendala teknis dan juga kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Zonasi juga menimbulkan beberapa dampak baik yang positif dan juga negatif namun pemerintah tetap berupaya untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari penerapan Sistem Zonasi.²¹⁶

SMAN 1 Sutojayan selaku lembaga pendidikan yang juga turut mengimplementasikan kebijakan sistem zonasi juga mengalami beberapa

²¹⁶ Riski Tri Widyastuti, *Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah dan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 15.

kendala saat mengimplementasikan kebijakan tersebut, dalam melaksanakan PPDB zonasi yang cenderung berbasis online ini tentu saja mengalami kendala jaringan yang paling utama dirasakan oleh peserta didik yang rumahnya sulit untuk mengakses internet, kemudian terkendala juga dalam hal penempatan titik koordinat rumah peserta didik dikarenakan seringkali peserta didik terburu-buru dalam mendaftar.

9. Sekolah merasa diuntungkan sejak adanya kebijakan sistem zonasi.

Berdasarkan pada jurnal pendidikan kebudayaan oleh nandy agustin syakarofath dkk dengan judul kajian pro dan kontra penerapan sistem zonasi pendidikan di indonesia, memaparkan bahwa PPDB mendapat respon positif dari beberapa kalangan karena kemampuannya untuk memberi akses yang lebih luas kepada siswa bertaraf ekonomi rendah. Bagi sekolah, sistem zonasi membantu beberapa sekolah di daerah menjadi lebih berkembang karena mendapatkan kualitas siswa yang beragam. Hal ini semakin membuat guru termotivasi untuk meningkatkan kapasitas dirinya. Sekolah-sekolah yang dulunya memiliki label sekolah nonfavorit, sekarang memiliki kesempatan yang sama untuk menerima siswa yang nilainya diatas rata-rata. Input siswa yang lebih baik itu dapat dikapitalisasi untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik yang kemudian dapat meningkatkan atau mengubah reputasi sekolah.²¹⁷

²¹⁷ Nandy Agustin Syakarofath dkk, *Kajian Pro dan Kontra Penerapan Sistem Zonasi Pendidikan di Indonesia*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020, Hlm 121.

Disamping dampak negatif yang dirasakan, Sekolah juga merasa diuntungkan dengan adanya kebijakan sistem zonasi karena setelah mengimplementasikan kebijakan zonasi dalam PPDB nya, anak-anak yang ada di sekitar Sekolah tidak langsung keluar ke daerah lain untuk menempuh pendidikan melainkan memilih untuk bersekolah di SMAN 1 Sutojayan, disamping itu sekolah juga mengalami peningkatan dalam jumlah peserta didik, dan sekolah menjadi bagian dari 1000 sekolah TOP nasional dengan ranking 762.

C. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya :

1. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

pada buku manajemen peserta didik upaya peningkatan kualitas lulusan yang di tulis oleh Hasrian Rudi Setiawan, pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.²¹⁸

Di SMAN 1 Sutojayan, pembinaan dan pengembangan peserta didik baru dilakukan melalui kegiatan akademik dan non akademik atau disebut juga dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler

²¹⁸ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, ...,Hlm 129.

dilaksanakan pada jam-jam pelajaran dan kegiatannya telah ditentukan di dalam kurikulum. Kegiatan kurikuler berbentuk proses belajar mengajar di sekolah, setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan kurikuler yang telah ditentukan oleh kurikulum sekolah.

Dalam jurnal peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik karya Ria Yuni Lestari, menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam belajar, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.²¹⁹

Menurut sukardi yang dikutip oleh pengarang jurnal manajemen peserta didik berbasis minat dan bakat, menyatakan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. sedangkan menurut mulyadi, bakat adalah suatu potensi bawaan yang masih memerlukan latihan agar dapat terwujud secara aktual menjadi suatu prestasi. Bakat yang tidak dikembangkan akan

²¹⁹ Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler*, ...,Hlm 139.

tinggal menjadi bakat-bakat terpendam yang tidak memiliki arti apapun bagi anak maupun lingkungan.²²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sutojayan dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing jenis kegiatan, SMAN 1 Sutojayan memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler guna mewadahi potensi peserta didik untuk dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Peserta didik berhak untuk memilih kegiatan sesuai bakat atau minatnya yang kemudian juga harus melalui tahap seleksi. Kegiatan ekstrakurikuler juga dipantau oleh para pembina masing-masing kegiatan guna memantau sejauh mana kegiatan tersebut dilaksanakan dan sejauh mana peserta didik dapat mengikuti dan mengembangkan potensi atau bakat minat yang dimilikinya.

2. Seleksi wajib dilaksanakan saat akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Menurut asmani dalam jurnal peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik karya Ria Yuni Lestari menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal itu sangat disayangkan sekali, karena menurut karim, melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan

²²⁰ Achmad Dwi Prasetyo dan Supriyanto, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat dan Bakat*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2018, Hlm 5.

simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.²²¹

Pembinaan peserta didik juga dilaksanakan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler. SMAN 1 Sutojayan mengadakan seleksi wajib saat akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. karena sekolah menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik sebagai pendukung dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Disamping itu sekolah juga berupaya untuk memastikan peserta itu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya dikarenakan terdapat beberapa peserta didik yang menyertakan lembar prestasi non akademik bawaan peserta didik dari sekolah sebelumnya, akan tetapi setelah sekolah kembali menyeleksi kemampuan peserta didik tersebut hasilnya kurang sesuai, sehingga sekolah berupaya untuk mengarahkan peserta didik ke jalur yang lebih tepat agar bakat dan minatnya dapat terfasilitasi dengan baik dan optimal.

3. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sutojayan diantaranya: karate, ambuska, pramuka, paskibra, jurnalistik, seni tari, PMR, rohis dan perfilman.

Dalam jurnal hasil penelitian Ria Yuni Lestari dengan judul peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik, yan mengutip dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler pendidikan

²²¹ Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan, ...*, Hlm 139.

dasar dan menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut: krida, karya ilmiah, latihan olah bakat, keagamaan dan bentuk lainnya. Masing-masing dari jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki beberapa cabang kegiatan didalamnya.²²²

SMAN 1 Sutojayan juga memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Karate, Ambuska, Paskibra, Jurnalistik, Seni Tari, PMR, Rohis, Dan Perfilman.

4. Kegiatan pembinaan kedisiplinan.

Pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembicaraan disiplin, dikenal dua istilah yang hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah tersebut terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban, baru pengertian disiplin. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar. Sedangkan disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib arena didorong oleh adanya kesadaran yang pada kata hatinya.²²³

Pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Sutojayan seperti halnya peserta didik harus datang tepat waktu dengan mengenakan seragam lengkap berdasi sesuai harinya dan mengenakan sepatu hitam

²²² *Ibid*, Hlm 139.

²²³ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Marketing Of Islamic Education 4.0*, ..., Hlm 37.

polos, kemudian saat di gerbang utama peserta didik diarahkan oleh para guru yang bertugas untuk mematikan mesin kendaraan lalu mencuci tangan terlebih dahulu dan melepas jaket bagi yang mengenakan, kemudian peserta didik diarahkan untuk cek suhu sekaligus memarkirkan kendaraannya dengan rapi ditempat yang telah disediakan

5. Kenaikan kelas dan penjurusan.

Menurut Imron, kenaikan kelas atau sistem tingkat adalah suatu bentuk penghargaan kepada peserta didik setelah memenuhi kriteria dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan satu tingkat ke jenjang yang lebih tinggi. kriteria yang dimaksudkan adalah mengacu kepada prestasi akademik dan prestasi lainnya, sedangkan waktu mengacu kepada lama peserta didik berada di tingkat tersebut.

Sedangkan penjurusan atau jurusan atau istilah lainnya adalah peminatan, di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan pada pendidikan menengah dijelaskan peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan atau muatan kejuruan.²²⁴ Kenaikan kelas dan penjurusan dapat diatur dalam peraturan sekolah yang didasarkan pada kebijakan yang ada di sekolah.²²⁵

²²⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, ...,Hlm 121-126.

²²⁵ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, ...,Hlm 177.

Sesuai dengan buku yang ditulis oleh Irjus Indrawan dkk, dalam buku manajemen peserta didik dijelaskan bahwa penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.²²⁶

Setelah berhasil menentukan peserta didik baru yang diterima, maka sekolah akan melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik baru tersebut, dimulai dengan adanya penggalian potensi peserta didik dalam bidang akademik. Sekolah melakukan sebuah psikotes untuk menentukan potensi siswa dan mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. SMAN 1 Sutojayan memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Jadi dalam hal ini peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang IPA maka sekolah akan mengarahkannya untuk masuk ke jurusan IPA sedangkan peserta didik yang memiliki potensi di bidang IPS maka sekolah pun akan mengarahkan peserta didik tersebut masuk ke jurusan IPS. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya sehingga sedikit kemungkinan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

6. Organisasi kesiswaan

²²⁶ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm. 23-24.

Organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS, OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan. OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi peserta didik di sekolah oleh karena itu setiap peserta didik secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu otomatis berakhir dengan keluarnya peserta didik dari sekolah yang bersangkutan.²²⁷

OSIS dan kepramukaan merupakan organisasi kesiswaan yang ada di SMAN 1 Sutojayan, OSIS merupakan organisasi intra sekolah yang sudah tidak asing lagi bagi kita, ketuanya dipilih melalui pemilu, anggota OSIS dipilih melalui seleksi dan di bina melalui kegiatan diklat kepengurusan. Kemudian kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SMAN 1 Sutojayan, kegiatan kepramukaan rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

7. Layanan bimbingan konseling berperan dalam memantau perkembangan peserta didik.

Menurut buku manajemen peserta didik yang ditulis oleh Badruddin menerangkan bahwa, layanan bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal

²²⁷ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm 126.

sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah.²²⁸

Di SMAN 1 Sutojayan, Layanan bimbingan konseling menjadi salah satu layanan yang sangat berperan dalam memantau perkembangan peserta didik, layanan BK berperan sejak peserta didik masuk hingga peserta didik akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Guru BK akan senantiasa mengarahkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

8. Layanan perpustakaan sebagai tempat mengembangkan pengetahuan peserta didik.

Dalam bukunya manajemen peserta didik untuk program sarjana (S1) Syaifulloh Yusuf menjelaskan, Layanan perpustakaan merupakan layanan penting bagi siswa. Sumber ilmu adalah buku, maka perpustakaan menjadi wajib ada dalam setiap sekolah. Jumlah buku yang diberikan oleh petugas perpustakaan juga penting, karena semakin banyak buku yang disiapkan, semakin banyak pula minat siswa untuk membaca berbagai macam buku.²²⁹

Layanan perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, perpustakaan di SMAN 1 Sutojayan di fasilitasi ruang membaca yang nyaman, taman baca serta koleksi buku yang lengkap untuk menunjang kelancaran pembelajaran peserta didik.

²²⁸ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, ...,Hlm 59.

²²⁹ Syaifulloh Yusuf, *Manajemen Peserta Didik untuk Program Sarjana (S1)*, ...,Hlm 43.

9. Agenda kampus expo rutin dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam memilih perguruan tinggi.

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Itsna Nurhayati dan Andi Mulyadi dengan judul promosi universitas swasta dalam menarik minat mahasiswa baru (studi kasus promosi upt hppmb universitas muhammadiyah sukabumi), ditemukan bahwa upaya promosi UMMI (Universitas Muhammadiyah Sukabumi) yang telah dilakukan antara lain ditempuh dengan memberikan iklan penerimaan mahasiswa baru melalui media baik cetak maupun elektronik, keringanan biaya pendaftaran dan kuliah, event-event yang diselenggarakan oleh program studi dan mahasiswa, kerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam program pendaftaran kolektif siswa dengan menginformasikan secara langsung *face to face* dengan mendatangi sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan program akademik universitas kepada siswa kelas XII.²³⁰

Hal ini juga rutin dilaksanakan oleh SMAN 1 Sutojayan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memilih perguruan tinggi yang nantinya akan dijadikan tempat belajar selanjutnya. Kegiatan ini akrab disebut dengan kegiatan Campus Expo yang diadakan setiap satu tahun sekali.

10. *Double track* merupakan program unggulan SMAN 1 Sutojayan.

²³⁰ Itsna Nurhayati dan Andi Mulyadi, *Promosi Universitas Swasta dalam Menarik Minat Mahasiswa Baru (Studi Kasus Promosi UPT HPPMB Universitas Muhammadiyah Sukabumi)*, Artikel JISPO, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017, Hlm. 28.

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur, menjelaskan bahwa *double track* adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan. Program ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pembekalan keterampilan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, yang diselenggarakan oleh oleh beberapa SMA di Jawa Timur.²³¹

SMAN 1 Sutojayan merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kebijakan tersebut, sekolah melaksanakan kegiatan *double track* sejak tahun 2018 yang lalu dan kegiatan *double track* ini menjadi program unggulan SMAN 1 Sutojayan, program yang membina peserta didik khususnya peserta didik yang tidak berniat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga sekolah membekali peserta didik tersebut dengan keterampilan soft skill. Dan program ini telah berhasil menjuarai perlombaan dengan predikat juara 1 sekolah pendatang terbaik dan juara 2 video KUS (kelompok usaha siswa) terbaik.

²³¹ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur.